

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan. Hampir Keseluruhan dari waktu yang kita bangun kita gunakan untuk komunikasi. Media-media yang digunakan untuk berkomunikasi pun semakin berkembang. Baik media cetak maupun elektronik. Televisi merupakan media elektronik hasil dari perkembangan teknologi komunikasi yang saat ini sedang marak di kalangan masyarakat. Pada dasarnya adanya produksi program-program televisi adalah sebagai sarana penyampaian pesan yang bersifat edukatif, informatif dan menghibur para konsumennya atau masyarakat luas.

Membuat program siaran yang bervariasi adalah suatu upaya untuk memuaskan penonton. Ada yang berupa siaran langsung, ada yang siaran tunda, ada pula paket jadi atau *channel product*, sebuah paket acara yang bisa disewa, dipinjam, atau bahkan dibeli. Berdasarkan berbagai tingkat kesulitan dari bagaimana mempertahankan popularitas suatu program televisi adalah menjadi tugas seorang yang terlibat dalam produksi program televisi tersebut. Seseorang yang bergerak dalam bidang produksi program televisi harus mempunyai pikiran atau ide-ide yang variatif agar dapat menghasilkan konsep-konsep yang menarik dan unik. Jadi, semua ide harus benar-benar dikembangkan secara matang agar bisa menjadi suatu yang menarik dan diminati oleh masyarakat.

TVRI sebagai salah satu media massa elektronik yang memiliki peran penting dalam masyarakat melakukan transformasi sosial mempunyai pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan di jaman sekarang ini, terutama sebagai alat penyampaian informasi, hiburan dan pendidikan. TVRI Stasiun Yogyakarta membagi tim kerjanya menjadi dua bagian, yang pertama adalah Program Berita, Program Berita di TVRI Stasiun Yogyakarta meliputi Berita Jogja, Yogyakarta dan *Yogya Weekend*. Dalam produksi berita Sendiri melibatkan banyak pihak dan

berbagi profesi, Pada tim produksi berita, terdapat produser, pengarah acara, kameramen liputan dan kameramen studio, penata cahaya, penyunting gambar, penyiar, reporter, operator program dan operator VTR. Tim yang kedua adalah Program Produksi, Program Produksi di TVRI Stasiun Yogyakarta meliputi, Harmoni, Keroncong Reguest, Plengkung Gading, Pangkur Jenggleng, Taman Gabusan, Karang Tumaritis, Ketoprak “Beteng Rotterdam”. Dalam program produksi sendiri melibatkan banyak pihak dan berbagi profesi. Pada tim program produksi, terdapat produser, penulis naskah, pengarah acara, *floor director*, *Technical director*, kameramen studio, penata cahaya, penata suara, penata artistik, properti dan *wardrobe*, penata rias atau *make up*, penyunting gambar, operator program dan operator VTR.

Program sebagaimana dimaksud oleh Morissan adalah rencana. (Morissan 2013: 209) Televisi bukanlah semata-mata benda, ia adalah perangkat yang menyajikan serangkaian siaran yang disusun dalam berbagai acara setiap harinya. Berbeda dengan bioskop yang cukup menayangkan satu material, dan diulang untuk ditonton penonton yang berbeda, televisi dapat ditonton terus menerus oleh orang yang sama dalam sehari, karena menyajikan program-program yang berbeda.

Program lanjutnya, adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Program kemudian disamakan kedudukannya sebagai *good* dan *service*, atau barang dan layanan yang dijual kepada pelanggannya. Program yang baik akan mendapat penonton dan sebaliknya akan dijauhi penonton. Besarnya penonton menjadi ukuran sukses atau tidaknya suatu program.

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan dan program informasi disebut juga program berita. Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung.

Program hiburan terbagi dua, yaitu program drama dan nondrama. Pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materinya. Naratama dalam bukunya *Menjadi Sutradara Televisi* menjelaskan, bahwa program nondrama merupakan format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Untuk itu format program nondrama merupakan runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik.

Dari tempat produksinya, baik program informasi maupun hiburan, keduanya dapat dilakukan di dalam maupun di luar studio. Keputusan memilih lokasi produksi di dalam maupun di luar studio berpengaruh pada besaran biaya produksi, dan tentu saja material estetik yang ingin disajikan, apakah *real set* atau simulasi.

Secara fisik program acara televisi hadir dalam medium yang sempit di ruang keluarga. Televisi pada umumnya memiliki dimensi 4:3, atau 9:16 dengan ukuran yang kecil mengikuti ukuran ruang keluarga, umumnya 20-29 inci. Hal ini menyebabkan visual dihadirkan dalam format *close up*. Hal ini menyebabkan visual yang sangat intim dalam keluarga. Oleh karenanya bahasa yang digunakan dalam medium televisi pun adalah bahasa yang mengadopsi keseharian penontonnya.

Hal seperti inilah yang disajikan dan dipaparkan pada estetika televisi, yaitu medium dengan kedekatan, ruang intim dan interaksi realis yang berulang. Sebagai produk yang membutuhkan besarnya kuantitas waktu maupun besarnya jumlah kepemirsaan, tentu program televisi yang baik perlu diciptakan atas asas-asas kreatifitas.

Kreatif berasal dari kata *create* yang berarti menciptakan, yang lebih jauh merupakan adaptasi dari beberapa tindakan yaitu *combine*, *reserve*, *eliminate*, *alternative*, *twist* dan *elaborate*. (widhi Nugroho p. 80, capture 8 no2 2017). Kreatifitas juga selalu merujuk pada suatu gagasan baru, yang menurut Jakob Sumarjo (2000:81-82 2000, Filsafat Seni, Bandung:penerbit ITB.), memerlukan

pengetahuan untuk betul-betul mengenali dan menguasai tempat dimana proses itu berlangsung.

Gagasan baru ini berasal dari gambaran, pandangan, konsep dan ide-ide baru. Semakin mengenali, maka kebaruan akan muncul terus menerus, semakin melimpah dan semakin dalam. Sikap ini selalu berawal dari ketidakpuasan dan kegelisahan atas ruang kehidupan. Di sisi lain Pemikiran kreatif menurut John Haefele (1991:64) membagi dalam 4 tahap yaitu persiapan (preparasi), Pemeraman (inkubasi) Pemahaman (*insight*) dan Pengujian (verifikasi) .

Dalam empat tahap tersebut dapat dijelaskan bahwa sebuah sajian kreatif tidak terjadi secara tiba-tiba, namun merupakan sebuah proses yang dipersiapkan secara rinci, dikembangkan melalui proses ujicoba berulang-ulang. Hasil ujicoba berulang-ulang ini kemudian akan menghasilkan sebuah pemahaman yang dapat menjadi formula atas sebuah rumusan kreatif. Dan hasil akhir kreatifitas baru dapat ditemukan dalam pengujian akhir dimana verifikasi formula ditentukan. Sejauh ini dalam penciptaan sebuah program audio visual, secara umum dalam penciptaan program jabatan Pengarah Acara atau *Program Director*, jauh lebih dikenal daripada peran seorang Perancang Acara. Padahal dalam perencanaan sebuah program acara televisi, baik secara konten maupun teknis pelaksanaan produksi, perancang acara memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan seperti apa sebuah program akan diwujudkan.

Fungsi keperancangan acara ini, dilaksanakan oleh seorang produser. Produser sendiri sebetulnya memiliki beberapa pengertian antara lain menurut Jonathan Bignell (2004:99) yang menyatakan bahwa produser adalah orang yang bertanggung jawab sangat luas, mulai anggaran, perencanaan dan pembuatan program televisi atau serangkaian program televisi. Dalam buku *Producing TV and Video* tulisan Chatrine Elison (2006:4), yang memiliki bab khusus tentang Produserpun tidak memberi batasan kerja dari produser, produser digambarkan sebagai manusia super.

Produser memiliki medan kerja yang sangat luas, namun secara umum Garth Drabinsky mengatakan bahwa produser berperan sebagai seorang katalisator yang bertanggung jawab pada masalah pembiayaan, kreatifitas sekaligus elemen teknis produksi. Jadi tidak hanya sekedar biaya dan teknis, dalam hal ini kreatifitas menjadi poin utama yang akan menentukan seberapa besar program yang diproduksi dapat memberikan kontribusi finansial, terutama bagi lembaga.

Dalam fungsi sebagai perencana inilah secara konseptual, sebuah penciptaan program televisi selalu berawal dari ide yang dikembangkan atas arahan seorang produser sebagai perancang acara. Oleh karenanya pula posisi seorang produser dalam sebuah program televisi berkedudukan pula sebagai seorang seniman yang membangun kosep atas sebuah penciptaan karya televisi.

Salah satu peranan yang tak kalah penting yaitu Asisten Produser. Asisten Produser adalah seorang yang membantu produser dalam menjalankan tugasnya dalam memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi dengan anggaran yang telah disetujui oleh *Executive Producer*.

Program hiburan saat ini menjadi salah satu program unggulan di dunia pertelevisian. Masyarakat yang penat dengan pekerjaan cenderung akan mencari hiburan dengan menonton televisi. Salah satu program favorit pilihan masyarakat ialah program hiburan, karena program ini bisa sedikit menghilangkan kepenatan yang ada. TVRI Yogyakarta yang merupakan TV Nasioanal lokal di Yogyakarta juga memiliki salah satu pogram hiburan unggulan, yaitu program Ketoprak “Beteng Rotterdam”. Selama ini penonton setia TVRI Yogyakarta selalu memberikan respon positif terhadap program hiburan yang ditayangkan ini. Para pemeran dan *crew* ketoprak Beteng Rotterdam sering melakukan *Road show* dan nonton bareng ke berbagai sekolah di wilayah Yogyakarta. Dapat dirasakan antusias dan kegembiraan anak-anak sekolah tersebut. Sehingga mampu meyakinkan penulis bahwa program hiburan di TVRI Yogyakarta sangat diminati masyarakat khususnya di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Oleh karena itu

penulis tertarik untuk menjadi bagian dalam produksi program hiburan di TVRI Yogyakarta.

Penulis mendapatkan kesempatan menjadi seorang *Assisten Produser* pada divisi produksi program acara hiburan di TVRI Yogyakarta. Sebagai seorang *Assisten Produser*, penulis memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab. Penulis harus berdiskusi dengan Produser tentang rencana produksi, mendata dan menyiapkan *property*, *wardrobe*, dan artistik yang dibutuhkan, melakukan koordinasi bersama dengan *Cameramen*, *Operator MCR*, *Technical Director*, *Editor*, pengisi acara, serta anggota tim yang lainnya untuk melakukan proses produksi program acara mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Penulis juga bertugas untuk mendampingi produser dalam setiap kegiatan produksi.

Tanpa adanya kemampuan dalam mengorganisasikan tim produksi, maka sangatlah kecil kemungkinannya untuk dapat mengubah bentuk suatu kreativitas menjadi satu program acara televisi yang baik. Artinya, peran *asisten produser* merupakan salah satu bagian kesatuan tim produksi yang vital di dalam sebuah stasiun televisi. Karena, selama posisi ini ada didalam struktur keorganisasian, maka peranannya juga dianggap penting. Bilamana didalam sebuah program acara besar tidak memiliki seorang asisten produser didalamnya, maka seorang produser akan kesulitan dalam melakukan koordinasi organisasi ke seluruh anggota tim produksi.

Penulis memilih program hiburan sebagai pembahasan yang akan diangkat dalam laporan ini karena program hiburan saat ini sangat diperhitungkan ditengah masyarakat. Latar belakang yang telah disajikan diatas adalah pedoman yang mendasari penulis dalam menyusun laporan. Oleh karena itu, penulis mengangkat Program Hiburan di TVRI Yogyakarta sebagai objek dalam laporan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Peran seorang Asisten Produser pada Program Acara Katoprak “Beteng Rotterdam” di Stasiun TVRI Yogyakarta ?

1.3 Tujuan

Laporan hasil Praktek Kerja Lapangan mahasiswa jurusan Penyiaran Radio dan Televisi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui peran dari seorang asisten Produser dalam produksi program acara Ketoprak “ Beteng Rotterdam” pada stasiun televisi TVRI Yogyakarta.
2. Memahami tanggung jawab sebagai seorang professional di dunia industri.
3. Mengetahui gambaran bagaimana kinerja seorang produser dan asisten produser yang dituntut oleh dunia industri.
4. Mengetahui proses produksi sebuah program *entertainment* pada televisi .
5. Menjadikan beban dan tekanan yang dialami di saat magang sebagai sebuah pengalaman untuk menatap dunia industri yang sesungguhnya.
6. Menjadikan bahan refrensi untuk adik-adik angkatan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia menulis laporan Tugas Akhir ataupun Praktek Kerja Lapangan.
7. Menjadi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.md.) Program Diploma III Jurusan Broadcasting Radio dan Televisi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.

1.4 Waktu dan Tempat Praktek Kerja Lapangan

1.4.1 Waktu

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di TVRI Yogyakarta dalam kurun waktu 1 bulan, terhitung masuk sejak tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2020. Tak jarang pula penulis berangkat pada hari Sabtu dan Minggu apabila diperintahkan oleh produser.

1.4.1 Tempat

Untuk penempatan praktek kerja lapangan yang didapat oleh penulis adalah sebagai berikut:

TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Alamat : Jl. Magelang Km 4,5 , Yogyakarta 55284

Telpon : 0274 - 514402, 514403

Fax : 0274 – 514909, 551000, 550542

Website : <http://www.tvrijogja.tv>

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode atau metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu tanda usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Teknik pengumpulan data dalam melakukan sebuah metode penelitian kualitatif dilakukan dengan cara : observasi, wawancara, kajian pustaka, dokumentasi. Ada dua jenis data yang diolah dalam penulisan ini, yaitu :

1. Data Primer

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara pelaku wawancara dengan narasumber yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai suatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu dengan cara tanya jawab. Penulis telah melakukan wawancara untuk mendapatkan data – data yang diperlukan dalam menyusun laporan ini yaitu dengan :

- i. RM.Kristiyadi : Produser Program TVRI Yogyakarta

- ii. Anang Wiharyanto : Kepala SDM TVRI Yogyakarta
- iii. Wawan : Pengarah Acara Program TVRI Yogyakarta

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenarannya. Pada penelitian ini, penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan di TVRI Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Magelang Km 4,5 Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan PKL ini dilakukan kurang lebih 1 bulan dimulai pada tanggal 2 Maret 2020 – 31 Maret 2020 dan berposisi sebagai asisten Produser.

c. Partisipasi Langsung

Dalam hal ini penulis berpartisipasi secara langsung dan ikut kegiatan yang dilakukan obyek yang diteliti. Penulis selaku asisten Produser melakukan kegiatan produksi program pada televisi TVRI Yogyakarta dan mencatat hasil kegiatan untuk keperluan penulisan.

2. Data Sekunder

a. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku – buku ilmiah, laporan penelitian, karangan – karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan – peraturan, ketetapan – ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber – sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Pada dasarnya

studi pustaka merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kegiatan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen – dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber – sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang – undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi adalah sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen, berkas – berkas atau jurnal yang mendukung SOP dan peran produser pada sebuah acara program.